

## **Manajemen Fase *Grower* Ayam Petelur di Haikal Farm, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar**

**Putri Riski<sup>1</sup>, Refika Komala<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Peternakan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [putririsky2020@gmail.com](mailto:putririsky2020@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati manajemen pemeliharaan ayam petelur fase grower di Haikal Farm, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Pengamatan dilakukan selama 40 hari, meliputi sanitasi kandang, pemberian pakan, minuman, vaksin, serta pencegahan penyakit. Fase grower adalah masa pertumbuhan ayam usia 6–18 minggu, yang krusial dalam pembentukan kerangka dan sel tubuh. Pemeliharaan yang optimal selama fase ini berperan penting dalam performa produksi telur. Pada fase ini, ayam diberikan pakan berupa jagung, dedak, konsentrat, dan vitamin, serta air yang selalu tersedia. Penyakit yang ditemukan adalah Newcastle Disease (ND) dan Coryza, dengan penyebab utama adalah keterlambatan dan ketidakteraturan pemberian vaksin. Pencegahan penyakit dilakukan dengan vaksinasi terjadwal dan sanitasi kandang, termasuk penyemprotan desinfektan dan pembuangan kotoran secara rutin. Kendala yang ditemukan dalam pemeliharaan adalah ketidaksempurnaan tempat minum ayam dan penanganan kotoran yang kurang optimal. Solusi yang diajukan adalah perbaikan pada tempat minum agar air tidak menggenang serta penempatan kotoran yang lebih jauh dari kandang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa manajemen kandang yang baik, pemberian pakan yang tepat, dan program vaksinasi yang teratur dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas ayam petelur di Haikal Farm.

**Kata kunci:** *Manajemen, Fase Grower, Ayam Petelur*

### **Abstract**

This study aims to observe the management of laying hens in the grower phase at Haikal Farm, Lintau Buo District, Tanah Datar Regency. Observations were conducted for 40 days, including cage sanitation, feeding, drinking, vaccination, and disease prevention. The grower phase is the growth period of chickens aged 6–18 weeks, which is crucial in the formation of the skeleton and body cells. Optimal maintenance during this phase plays an important role in egg production performance. In this phase, chickens are fed corn, bran, concentrate, and vitamins, as well as water that is always available. The diseases found were Newcastle Disease (ND) and Coryza, with the main causes being the delay and irregularity of vaccination. Disease prevention is carried out with scheduled vaccination and cage sanitation, including spraying

disinfectant and routine disposal of waste. The obstacles found in maintenance are imperfect chicken drinking places and less than optimal handling of waste. The proposed solution is to improve the drinking place so that water does not stagnate and to place waste further from the cage. Observation results show that good cage management, proper feeding, and regular vaccination programs can improve the health and productivity of laying hens at Haikal Farm.

**Keywords :** *Management, Grower Phase, Laying Hens*

## **PENDAHULUAN**

Haikal *Farm* merupakan usaha ayam petelur, penulis memilih tempat pengamatan disini karena ingin menerapkan ilmu yang ada dimateri perkuliahan selama ini dengan praktek lapangan. Haikal Farm memiliki usaha ayam petelur yang sudah lama berdiri. Salah satu peternakan yang dikembangkan untuk menunjang protein hewani adalah peternakan ayam petelur (Ardiana *et al*, 2014). Ayam petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara khusus diambil telurnya. Asal mula ayam unggas adalah berasal dari ayam hutan yang ditangkap dan dipelihara serta dapat bertelur cukup banyak. Tahun demi tahun ayam hutan dari wilayah dunia diseleksi secara ketat oleh pakar. Ayam itu sendiri terbagi ke dalam dua jenis yaitu ayam jenis pedaging dan ayam jenis petelur. Ayam jenis pedaging pastinya dibudidayakan untuk dihasilkan daging dalam jumlah yang banyak dengan kualitas yang baik, sedangkan ayam petelur juga dibudidayakan untuk menghasilkan telur dengan jumlah yang banyak dan kualitas yang baik.

Keberhasilan dalam usaha peternakan ayam petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pakan, bibit dan manajemennya. Bibit yang unggul tidak akan menunjukkan produktivitas yang tinggi tanpa diimbangi dengan manajemen yang baik dan benar, juga tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Ketiga faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses produksi peternakan. Ayam petelur fase *grower* adalah pertumbuhan ayam umur 6 – 18 minggu, yang dibagi dalam kelompok 6–10 minggu atau disebut fase awal *grower*, sedangkan pada umur 10–18 minggu sering disebut dengan fase *developer* (Fadilah dan Fatkhuroji, 2013). ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam fase *grower* meliputi perkandangan, pakan dan pencegahan penyakit. Ayam fase *grower* merupakan periode untuk perkembangan sel tubuh dan pembentukan kerangka, perkembangan sel-sel tubuh akan terlihat pada pertumbuhan bobot badan. Salah satunya yang harus diperhatikan pada masa ini yaitu sistem manajemen pakan dan pemeliharaan yang baik dan benar, apabila pada periode *grower* ini terjadi kegagalan maka dapat menurunkan performans pada ayam untuk periode berikutnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis membuat judul laporan pengamatan “Manajemen Fase *Grower* Ayam Petelur di Haikal *Farm*, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar”.

## **METODE**

Pengamatan ini dilaksanakan dipeternakan ayam petelur Haikal *Farm*, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan ini dimulai tanggal 10 Oktober – 2 Desember 2022 (40 hari kerja). Alat yang digunakan seperti drum, tempat pakan ayam, tempat minum, gerobak, ember, mesin penggiling pakan, lampu, sekop dan karung. Bahan yang digunakan seperti pakan, air, vaksin dan obat – obatan.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan magang yang dilakukan dipeternakan ayam petelur Haikal *Farm*, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar menggunakan metode observasi, wawancara, partisipasi, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan Pengamatan**

Kegiatan magang yang dilakukan selama 40 hari yaitu membersihkan kandang seperti menyapu kandang agar ternak nyaman, bebas dari penyakit dan kuman yang bersarang di area lingkungan kandang. Maka dari itu kotoran dalam kandangnya perlu dibersihkan setiap hari begitu juga dengan kebersihan disekitar perkarangan kandang. Kebersihan tempat pakan dan tempat minum juga dapat mempengaruhi produksi telur, karena jika tempat pakan dan tempat air minum kotor konsumsi pakan akan menurun serta dapat menimbulkan bibit – bibit penyakit yang mengakibatkan gangguan kesehatan pada ayam.

Membolak balikkan pakan yang dilakukan tersebut bertujuan supaya pakannya tidak menumpuk dan sama rata. Jika pakannya sudah tipis maka dilakukan penambahan pakan supaya pakannya selalu tersedia begitu juga dengan persediaan air minumnya supaya tidak kekurangan, karena pakan dan minum tersebut sangat penting untuk pertumbuhan ayam. Kemampuan ayam petelur dalam memanfaatkan pakan yang baik dan berkolerasi positif maka masa periode bertelurnya panjang, yaitu 13–14 bulan (Sudarmono, 2018). Penyemprotan kandang dengan desinfektan bertujuan untuk membasmi bibit penyakit yang masih tersisa di dalam kandang. Kegiatan pemberian vaksin dan vitamin yang dilakukan bertujuan membentuk dan menambah anti bodi seperti kekebalan tubuh bagi ayam agar terhindar dari penyakit dan pada akhirnya produksi akan optimal.

### **Manajemen Perkandangan**

Kenyamanan kandang berkaitan erat dengan tingkat produksi, jika ternak merasa nyaman dalam suatu kandang maka tingkat produksinya dapat meningkat (Syaikhu, 2017). Kandang ayam petelur Haikal *Farm* yang terletak di Pangian, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar. Lahan seluas 1 ha tersebut yang sebelah Utara berbatasan dengan kebun karet dan pemukiman warga, sebelah Barat berbatasan dengan kandang ayam dan kebun karet, sebelah Timur berbatasan dengan kandang ayam, dan sebelah Selatan berbatasan dengan kebun karet sedangkan untuk jenis kandang yang digunakan oleh peternakan ayam petelur Haikal *Farm* adalah kandang baterai. Kandang baterai ini berbentuk sangkar yang berderet memanjang dan juga

bertingkat, setiap sangkar berisi 1 ekor ayam. Keuntungan dari kandang baterai adalah tingkat produksi individual dan kesehatan ayam terkontrol, memudahkan pengontrolan pakan ayam, kanibalisme ayam dapat dihindari dan penyakit tidak mudah menular dari satu ke lainnya (Alex, 2012). Material utama membuat kandang baterai ini adalah kayu, kawat dan seng.

Tipe kandang yang digunakan oleh peternakan ayam petelur Haikal *Farm* adalah kandang *open house* atau kandang terbuka, tipe ini merupakan tipe kandang yang banyak digunakan di Indonesia. Tipe kandang ini banyak digunakan karena biaya pembangunan relatif lebih murah. Ukuran kandang yang digunakan oleh peternakan Haikal *Farm* yaitu dengan panjang 25 meter dan lebar 5 meter. Ukuran persangkarnya yaitu dengan panjang 42 cm, lebar 21 cm dan tinggi 45 cm.

### **Manajemen Fase *Grower***

Ayam petelur pada fase *grower* di Haikal *Farm* memiliki populasi sebanyak 2.880 ekor ayam. Ayam dari fase *grower* bibitnya berasal dari PT. Japfa dan dibesarkan di peternakan Haikal *Farm*. Pemberian pakan pada fase ini dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari yaitu pagi pukul 08.00 WIB dan sore pukul 14.00 WIB. Terdapat empat jenis bahan pakan yaitu jagung, dedak, konsentrat dan vitamin. Pakan jagung dari Agam, dedak dari Batusangkar, konsentrat dan vitamin dari PT. Japfa.

**Tabel 1. Pemberian ransum, selama satu minggu di peternakan Haikal *Farm* :**

No.	Nama Pakan	Jumlah ( Kg )
1.	Jagung	581 Kg
2.	Dedak	175 Kg
3.	Konsentrat	350 Kg
4	Vitamin	3 Kg
	<b>Jumlah</b>	<b>1.109 Kg</b>

Pemberian air minum di fase *grower* di peternakan Haikal *Farm* secara *ad libitum* atau tersedia setiap waktu. Mortalitas ditentukan oleh banyak faktor seperti kesalahan manajemen pemeliharaan dan infeksi bibit penyakit, untuk mencegah tingginya angka mortalitas maka diperlukan langkah untuk meminimalkan faktor penyebab mortalitas. Mortalitas akan mempengaruhi nilai penyusutan ayam. Standar mortalitas ayam petelur selama masa *grower* 2-3%, sedangkan pada masa produksi 4-7% (Lohman *Management Guide*, 2007 dikutip dari Afandi, 2016).

### **Manajemen Kesehatan**

Selama pengamatan terdapat dua penyakit yang ditemukan pada ayam petelur yaitu ND (*Newcastle Disease*) dan coryza.

#### **1. ND (*Newcastle Disease*)**

Gejala ayam yang terserang penyakit ND adalah lemah, tidak nafsu makan, sayap terkulai, kaki lumpuh, bulu kusam dan kepala terpelintir kebelakang. Pengendalian penyakit pada ayam dapat dilakukan dengan pemberian vaksin secara

terjadwal dan pemberian pakan yang tepat. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan menjaga kondisi kandang tetap bersih, hal ini sesuai dengan pendapat Setyono dkk (2013), pencegahan yang dapat dilakukan peternak agar ayam terhindar dari penyakit adalah dengan menjaga kesehatan ternak, melakukan manajemen kandang dengan baik dan menghindari segala faktor yang dapat menyebabkan kematian ternak.

## 2. Coryza

Gejala ayam yang terserang penyakit Coryza adalah sayap terkulai, mata bengkak, mengantuk, keluar lendir dari hidung yang berwarna kekuningan dan berbau busuk, mengorok, sulit bernafas dan nafsu makan menurun. Pengendalian penyakit pada ayam dapat dilakukan dengan pemberian vaksin secara terjadwal dan pemberian pakan yang tepat. Pencegahan penyakit Coryza dapat dilakukan dengan menjaga kondisi kandang tetap bersih. Penyakit ND dan Coryza yang menyerang ayam petelur dipeternakan Haikal Farm tersebut disebabkan pemberian vaksin yang terlambat dan tidak terjawab, sehingga ayam terserang oleh penyakit.

Pencegahan penyakit dilakukan dengan memberikan vaksin berupa Medivac ND-Coryza, disuntik, umur 47 hari, ND-R, diminum, umur 55 hari, NB-K, disuntik, umur 62 hari, Fowl Pox, disuntik, umur 70 hari, ND IB, diminum, umur 88 hari, dan Medivac Coryza B, disuntik, umur 118 hari. Pemberian vaksin program vaksinasi biasanya disesuaikan dengan kasus penyakit, terdapat dua strategi utama pembuatan vaksin virus yaitu menggunakan virus aktif dan virus tidak aktif (Dewanti, 2017). Selain vaksin pencegahan penyakit juga dilakukan dengan sanitasi.

Sanitasi kandang *grower* dilakukan dengan cara, pembuangan kotoran ayam yang menumpuk dibawah kandang, penyemprotan kandang dengan menggunakan desinfektan, dan pembersihan tanaman-tanaman pengganggu disekitar kandang. Serta pembersihan tempat pakan dan tempat minum.

### **Analisis Masalah**

Permasalahan yang ditemukan yaitu pada tempat minum ayam yang tidak rata karena tempat minum terbuat dari paralon yang dibelah dua dan dihubungkan satu persatu. Tempat minum yang tidak rata dapat menyebabkan air melimpah dan mengenai pakan dan membuat pakan ayam tersebut basah. Jika pakan tersebut basah akan membuat tumpukan pada tempat pakan. Cara mengatasinya yaitu dengan membelah paralon dengan ukuran yang sama dan mengikatnya menggunakan kawat, jika paralon yang digunakan sama ukurannya maka air minum tersebut tidak akan melimpah dan mengenai pakan.

Permasalahan yang ditemukan pada kotoran ayam yaitu kotoran yang telah dibersihkan sekali seminggu tersebut dan telah dimasukkan kedalam karung, tetapi dikumpulkan didekat kandang. Bau amonia yang dihasilkan dari kotoran ayam tersebut membuat ayam tidak nyaman dan dapat memicu berkembangnya penyakit. Cara mengatasinya yaitu dengan menjauhkan hasil kotoran yang didalam karung dari kandang sebelum dijual. Supaya ayam tetap nyaman didalam kandang dan menghindari penyakit pada ayam.

## **SIMPULAN**

berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah diuraikan dibab-bab sebelumnya, mengenai peternakan ayam petelur di Haikal *Farm* dapat disimpulkan bahwa: Pemeliharaan ayam petelur fase *grower* di Haikal *Farm* meliputi sanitasi kandang, pemberian pakan dan minum, pemberian vaksin dan juga pencegahan penyakit. Alat yang digunakan dalam pemeliharaan yaitu tempat pakan dan minum, untuk bahan yang digunakan ialah pakan berupa jagung, dedak, konsentrat dan vaksin serta air. Penyakit yang ditemukan di peternakan Haikal *Farm* ialah penyakit ND dan Coryza. Kandang yang digunakan adalah kandang baterai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, R; Hartono, B dan Djunaedi, I.H. 2016. Karakteristik Penggunaan Dua Jenis Pakan Terhadap Performans Produksi Ayam Ras Petelur di Kabupaten Blitar Jawa Timur. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.
- Ardhiana, M.Y., B.A. Nugroho dan B. Hartanto. 2014. Efisiensi Pemasarran Telur Ayam Petelur di Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Jurnal Fakultas Peternakan 2 (1): 1-13.
- Alex, S. 2012. Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Dewanti, V. S. 2017. Respon Antibodi Ayam Broiler Yang Divaksinasi *Newcastle Disease* dan Diberikan Ramuan Herbal Fermentasi. Skripsi Fakultas Kedokteran Hewan. Institut Pertanian Bogor.
- Fadilah, R. dan Fatkhuroji. 2013. Memaksimalkan Produksi Ayam Ras Petelur. PT AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Setyono, D. J. dkk. 2013. Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syaikhu, A. 2017. Perbandingan Hasil Produksi Telur dengan Penggunaan Kandang *Open House* dan *Close House* Semi Otomatis di Prayogo Farm Kecamatan Kandat Kediri. Simki techsan, 1-10.